

MODUL 1

Penulisan Artikel di Media Massa

Drs. Lasa Hs., M.Si.

PENDAHULUAN

Modul 1 ini menyajikan pembahasan tentang pengertian media massa, macam-macam media massa, peran dan fungsi media massa sebagai media penyimpan dan pengembang ilmu pengetahuan dan informasi. Keberadaan media ini sangat membantu tugas-tugas perpustakaan sebagai media informasi.

Melalui pembelajaran tentang media massa ini, Anda diharapkan memahami macam-macam media massa dan mampu memanfaatkan media massa untuk melaksanakan tugas-tugas perpustakaan dan pengembangan profesi. Selain itu, Anda juga diharapkan mampu berperan serta aktif dalam pemanfaatan media massa antara lain menjadi penulis artikel, penyaji makalah, peresensi buku di surat kabar, radio, maupun televisi, dan menulis di blog internet dengan pemikiran-pemikiran ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan.

Modul ini menguraikan bagaimana cara-cara menaklukkan redaktur, artinya mampu menulis artikel atau tulisan lain yang bisa diterima oleh redaktur. Sosok redaktur bukan orang yang harus ditakuti. Mereka bekerja sesuai ketentuan-ketentuan akademik dan jurnalistik serta akan bekerja secara profesional.

Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan memahami dan mampu menjelaskan:

1. pengertian media massa meliputi media cetak, media elektronik, dan media *online*;
2. pengertian surat kabar, tabloid, majalah, jurnal, buku, radio, televisi, film, dan internet;
3. fungsi dan peran media massa dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi;
4. karakteristik media massa.

KEGIATAN BELAJAR 1

Media Cetak dan Elektronik

Modul ini menguraikan tentang pengertian media massa, fungsi, jenis, dan perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Media massa merupakan media, saluran, alat, atau sarana yang digunakan untuk komunikasi oleh dan untuk orang banyak/*channel of mass communication*. Melalui media ini kelompok masyarakat tertentu atau individu dapat menyampaikan ide, pengalaman, pemikiran, penemuan, dan informasi kepada kelompok masyarakat atau individu lain.

Tiap individu atau kelompok masyarakat perlu berkomunikasi dari satu orang/kelompok kepada orang/kelompok lain. Mereka perlu menyampaikan kabar, informasi, atau peristiwa yang mereka alami kepada orang lain untuk meringankan beban mereka (apabila itu musibah), berbagi/*sharing* pengetahuan, dan mengurangi ketidakpastian. Melalui komunikasi yang baik diharapkan dapat mengurangi kesenjangan yang mungkin terjadi dalam masyarakat.

A. JENIS-JENIS MEDIA MASSA

Masyarakat dapat memanfaatkan media cetak (*printed media*), media elektronik (*electronic media*), dan media online (*online media*). Ketiga jenis media ini tetap digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi antar individu atau kelompok masyarakat tertentu dari waktu ke waktu.

1. Media Cetak

Media cetak adalah media yang terdiri dari bahan cetak (kertas) untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain. Media cetak dapat berupa surat kabar, tabloid, majalah, jurnal, *newsletter*, buletin, dan *berita singkat/news in brief*, dan buku.

a. Surat kabar

Surat kabar, biasa disebut juga koran atau harian. Publikasi ini disebut surat kabar karena memuat berita dalam berbagai bidang. Dikatakan koran karena terbitan ini dibuat dari kertas jenis koran (dulu). Lalu terbitan ini disebut harian karena surat kabar pada umumnya terbit setiap hari sekali. Namun demikian, di Indonesia ada juga surat kabar yang sehari terbit dua kali yakni edisi pagi dan

edisi sore. Misalnya koran *Suara Merdeka* (Jawa Tengah) terbit pagi hari dan *Wawasan* terbit sore hari. Bahkan di Jepang ada surat kabar bernama *Asahi Shinbun* yang terbit sehari empat kali.

Surat kabar yang terbit pertama kali adalah *Avisa Relation Ode Zeitung* yang terbit tanggal 15 Januari 1609 di Augsбург Jerman. Kemudian pada tahun 1622 Inggris menerbitkan *Weekle News*. Belanda pada tanggal 8 Januari 1656 menerbitkan *De Weekelingsche Courant*. Di Amerika, ada orang bernama Benjamin Harris yang mencoba menerbitkan *Public Accurances both Foreign and Domestic* pada tahun 1690. Koran ini hanya terbit sekali karena Gubernur Massachusetts tidak berkenan.

Penerbitan surat kabar di Indonesia didahului dengan penerbitan prasurat kabar tulisan tangan yang berisi berita-berita dari Nederland untuk para pejabat VOC. Penerbitan ini diprakarsai oleh Gubernur Jenderal Jan Peterzoon Coen (1587 – 1629).

Perkembangan selanjutnya adalah penerbitan surat kabar berjudul *Bataviasche Nouvels en Politique Raisonmeneten* (Berita dan Penalaran Politik Batavia) oleh seorang saudagar Belanda dan seorang pegawai Kantor Sekretariat Negara pada bulan Agustus 1744. Koran mingguan ini mampu bertahan terbit selama dua tahun. Surat kabar ini terbit berkat izin Gubernur Jenderal Gustaf Willem Baron von Imhoff yang kemudian memberinya hak paten (*oktroi*) pada tanggal 9 Februari 1745.

Kemudian pada tahun 1776 – 1809 terbitlah surat kabar kedua yakni *I-let Vendu News* (Berita Lelang) yang izin penerbitannya diberikan kepada L. Dominicus salah seorang ahli cetak di Batavia. Adapun surat kabar milik pribumi yang pertama kali terbit adalah *Bromartani* yang terbit di Surakarta dalam bahasa Jawa. Surat kabar ini mampu terbit selama satu tahun yakni dari tanggal 29 Maret 1855 sampai 20 Maret 1856. Kemudian di Surabaya pada tanggal 12 Januari 1856 terbit *Soerat Kabar Bahasa Melajoe* yang ditulis dalam bahasa Indonesia/Melayu oleh perusahaan Belanda. Koran ini ditujukan untuk umum terutama peranakan Cina.

Pada tahun 1865 di Padang terbit *Bintang Timoer* dan di Sulawesi Utara terbit *Tjahaja Sijang* antara tahun 1869 – 1927. Kemudian pada tanggal 5 Januari 1865 di Surakarta terbit surat kabar *Djurumartani* yang pada tahun 1871 berubah menjadi *Bromartani*. Perubahan nama ini atas anjuran Sri Susuhunan Paku Buwono IX untuk mengenang surat kabar berbahasa Jawa yang pernah terbit.

Pada tahun 1892 surat kabar *Bromartani* kedua ini terkena delik pers karena memuat tulisan yang menuduh seorang polisi kawedanan melakukan tindak pidana. Karena tulisan itulah kemudian penerbitan surat kabar itu dijatuhi hukuman denda. Perkembangan selanjutnya adalah pada tahun 1926 di Banjarmasin Kalimantan Selatan, terbit surat kabar bernama *Bintang Borneo* menggunakan bahasa Melayu dan Cina dipimpin oleh W. Schmid untuk keperluan iklan dan propaganda dagang (Wajidi, 2008:13)

Setelah itu, di Kalimantan terbit pula surat kabar bernama *Soeara Kalimantan*. Surat kabar ini terbit antara tahun 1930 – 1942 yang dipimpin oleh A.A. Hamidhan. Penyebaran surat kabar ini cukup luas, sehingga telah memiliki agen di Batavia (Jakarta) dan Surabaya. Pemberitaan dalam surat kabar itu cenderung berlawanan dengan politik Pemerintah Hindia Belanda, sehingga menjelang kedatangan Jepang di Banjarmasin, mesin cetak *Soeara Kalimantan* dihancurkan oleh *Algemene Vernielings Corps* (AVC) Belanda bersamaan dengan praktik pembumihangusan objek-objek vital di Banjarmasin.

Di Solo, pada tanggal 1 Oktober 1932, terbit harian *ADIL*. *ADIL* yang semula terbit harian dalam perjalanannya mengalami kala terbit yang variatif. *ADIL* merupakan satu di antara dua pers Indonesia yang terbit sebelum Perang Dunia II. Penerbitan yang lain adalah *Panjebar Semangat* (bahasa Jawa) yang terbit di Surabaya didirikan oleh Bung Tomo.

Setelah Indonesia merdeka, terbit beberapa surat kabar. Surat kabar pertama setelah Proklamasi Kemerdekaan adalah *Berita Indonesia* yang terbit sejak tanggal 6 September 1945 di Jakarta. Semula surat kabar ini terbit secara sembunyi-sembunyi lalu terbit secara terbuka. Penerbitan harian ini terhenti beberapa kali akibat teror tentara Belanda yang menyusup ke Jakarta bersama pasukan Inggris sebagai anggota sekutu. Kemudian ketika terjadi agresi Belanda I dan II pada tahun 1947 dan 1948 surat kabar ini berhenti terbit karena beritanya mendukung Republik Indonesia.

Meskipun surat kabar ini berhenti, ternyata disusul penerbitan surat kabar lain oleh pribumi. Surat kabar itu antara lain harian *Merdeka* terbit pada tanggal 1 Oktober 1945 dengan pimpinan B.M. Diah. Pada tanggal 5 Oktober 1945 di Banjarmasin Kalimantan Selatan terbit surat kabar *Soeara Kalimantan* yang kali ini dipimpin oleh Ardiansyah dan Gusti A. Soegian Noor. Koran ini dalam pemberitaannya selalu menyuarakan suara NICA (Jepang). Oleh karena itu, koran ini dikecam dan diprotes oleh A.A. Hamidhan (pemimpin *Soeara Kalimantan* yang terbit 1930 – 1942).

Kemudian Rosihan Anwar pada tanggal 29 November 1948 menerbitkan harian *Pedoman*. Sebelumnya, yakni pada tanggal 27 September 1945 di Yogyakarta terbit harian *Kedaulatan Rakyat* yang dirintis oleh H. Samawi (1913-1984) dan M. Wonohito (1912-1984). Surat kabar ini merupakan kebanggaan masyarakat Yogyakarta dan sampai sekarang masih terbit.

Semangat untuk menerbitkan surat kabar terus menyala antara lain dengan terbitnya harian *Indonesia Raya* pada tanggal 29 Desember 1949 dipimpin oleh Mochtar Lubis. Dalam perjalanannya surat kabar ini terkena pembredelan karena memuat peristiwa Malari (Malapetaka 15 Januari 1974).

Kehidupan pers agak terganggu kebebasannya pada masa pemerintahan Orde Baru. Pada saat itu banyak harian yang kena bredel karena tidak menyetujui kebijaksanaan pemerintah saat itu. Setelah tirani ini roboh, maka kehidupan pers terbuka lebar dan terbitlah beberapa surat kabar, tabloid, majalah, maupun jurnal dalam berbagai bidang. Dalam hal ini, masyarakatlah yang akan menilai kualitas suatu publikasi. Beberapa publikasi akan gulung tikar secara alami jika tidak diminati oleh masyarakat.

Apabila dibandingkan dengan media cetak lain, surat kabar memiliki karakteristik antara lain bahwa informasi cetak bersifat permanen, pembaca dapat mengontrol keterdedahan, dan mudah disimpan dan diambil lagi.

b. *Tabloid*

Kata *tabloid* berasal dari kata *tabula* (bahasa Latin) yang berarti lempeng. Dalam dunia pers, tabloid diartikan sebagai surat kabar berukuran setengah koran biasa yakni 30 X 40 cm. Bentuk surat kabar tabloid pertama kali adalah *Illustrated Daily News*. Pemunculan tabloid pada mulanya dianggap sebagai surat kabar sensasional. Anggapan ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa memang pada mulanya tabloid menampilkan banyak gambar, berita sensasional, skandal seks, pemerkosaan, kriminalitas, dan lainnya. Anehnya justru yang seperti ini yang menarik pembaca.

Namun demikian, dalam perkembangannya ternyata penampilan tabloid kini lebih sopan dan menyajikan informasi lengkap dan lebih berani dari pada surat kabar. Malah kini ada beberapa tabloid yang mengkhususkan pada bidang-bidang tertentu seperti olah raga, sepak bola, ekonomi, kewanitaan, remaja, dan lainnya.

c. *Majalah*

Kita tentunya telah mengenal majalah. Majalah yang kita kenal biasanya menyajikan bermacam-macam tulisan seperti artikel populer, cerpen, fiksi, kisah nyata, pengetahuan populer, bahkan ada tulisan-tulisan berisi humor. Majalah-majalah seperti ini dapat kita peroleh melalui toko-toko buku, di jajakan di kios-kios buku, di stasiun, maupun di terminal-terminal.

Kata majalah berasal dari kata *majallah* (bahasa Arab) dan dari kata *magazine* (bahasa Inggris). Kata-kata itu sebenarnya berasal dari kata yang sama yakni *mahazin* berarti gudang. Edward Cave adalah orang pertama kali yang menggunakan kata *magazine* pada terbitannya berjudul *Gentleman's Magazine* pada tahun 1713 dan terbit sampai tahun 1907. Dalam perkembangan selanjutnya lalu diartikan dengan gudang ilmu pengetahuan, yakni suatu penerbitan berkala yang menampilkan liputan jurnalistik dan artikel yang membahas berbagai aspek kehidupan yang pada umumnya dijilid. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan meningkatnya kebutuhan manusia akan informasi, maka muncullah berbagai jenis majalah. Ada majalah anak-anak, remaja, wanita, olah raga, ekonomi, politik, kesehatan, ekonomi, sastra, pendidikan, dan lainnya. Ada juga majalah daerah dengan pembaca tertentu seperti *Joko Lodang*, *Panjebar Semangat* (bahasa Jawa) *Mangle* (bahasa Sunda) yang berarti untaian bunga melati. Majalah *Mangle* ini terbit pertama kali pada tanggal 21 Oktober 1957 dengan tiras 500 eksemplar dirintis oleh R.H. Oeton Muchtar dan istrinya bernama Rochamina Sudarmika. Majalah ini sampai kini masih terbit dan beredar di Jawa Barat dan Jakarta.

Pada tanggal 13 Februari 1741 diterbitkan majalah *American Magazine, or Monthly View of the Political State of the British Colonies*, di Philadelphia oleh Andrew Bradford (seorang ahli percetakan kelahiran London). Majalah ini hanya berumur tiga bulan. Kemudian pada tahun 1922 terbitlah majalah *Reader Digest* di Amerika Serikat. Majalah ini merupakan majalah yang pertama kali terbit dengan ukuran buku saku. Perkembangan majalah ini cukup pesat, sehingga pada tahun 1935 oplahnya dapat mencapai satu juta eksemplar. Kini majalah tersebut menyebar ke seluruh dunia dan oplahnya bisa mencapai 16,5 juta eksemplar.

Majalah merupakan bentuk penerbitan berkala yang memuat artikel oleh beberapa orang penulis, berita-berita maupun tulisan lain. Publikasi ini tidak terbit harian, tetapi memiliki kala terbit yang lebih panjang dari pada surat kabar, misalnya mingguan, bulanan, tengah tahunan, dan lainnya. Majalah itu

terbit dengan judul yang sama dan setiap kali terbit dibedakan dengan nomor, jilid, volume, dan berisi hal-hal yang mutakhir.

Dalam kehidupan kepustakawanan, informasi, dan dokumentasi dikenal adanya majalah abstrak dan majalah indeks. Majalah indeks adalah majalah yang terbit secara teratur yang menyajikan sari karangan, artikel bidang tertentu yang dimuat majalah primer, dan monograf yang berisi laporan penelitian, paten, maupun sumber primer yang lain.

Publikasi ini berfungsi sebagai sarana temu kembali dan mengenalkan sekilas tentang penelitian yang sedang berlangsung. Dengan pemanfaatan majalah ini akan dihemat waktu dan dapat dilakukan penelusuran retrospektif. Sebab para peneliti lebih senang menggunakan abstrak sebagai pengganti artikel sebenarnya.

Kemudian yang dimaksud dengan *Majalah Indeks* adalah terbitan berkala berisi senarai artikel yang telah dimuat oleh majalah-majalah primer dalam berbagai bidang. Majalah ini memudahkan pemustaka dalam menelusur informasi lebih lanjut ke berbagai majalah. Salah satu contoh majalah indeks ini adalah *Indeks Majalah Ilmiah Indonesia* yang diterbitkan oleh PDII-LIPI.

Dalam kehidupan kita terdapat jenis-jenis majalah seperti majalah komersial, majalah ilmiah, dan majalah lokal.

1) Majalah komersial

Majalah yang diterbitkan oleh lembaga yang terkait dengan perdagangan, profesi, dan kegiatan dalam bidang ekonomi. Penerbitan majalah seperti ini bertujuan untuk mencari keuntungan secara ekonomi. Majalah ini diterbitkan sebanyak-banyaknya dan mencari pelanggan sebanyak-banyaknya. Dalam majalah ini disajikan iklan-iklan produk tertentu. Dengan penyebaran yang luas, maka penerbit majalah ini akan mendapatkan keuntungan dari pemasangan iklan dari berbagai perusahaan, lembaga, produsen, industri, biro jasa, dan lainnya. Semakin luas daya jangkau pembaca maka semakin besar jumlah pembacanya dan otomatis semakin besar pula jumlah majalah yang bisa dijual. Contoh majalah seperti ini adalah majalah *Eksekutif* dan majalah *Editor*.

Penerbit majalah jenis ini biasanya merancang majalahnya dengan teliti sebaik mungkin agar diminati oleh pembaca. Pembaca yang diharapkan adalah mereka yang memiliki status sosial menengah ke atas atau menengah ke bawah.

2) Majalah ilmiah

Majalah jenis ini biasanya diterbitkan oleh lembaga keilmuan, lembaga pendidikan, dan lembaga penelitian. Namun demikian sekarang juga telah banyak majalah ilmiah yang diterbitkan oleh penerbit komersial. Isi majalah ilmiah ini pada umumnya berupa tulisan-tulisan ilmiah yang berupa kajian-kajian atau hasil-hasil penelitian seseorang atau lebih.

Majalah jenis ini biasanya beredar di kalangan terbatas dan sulit diperoleh di toko-toko buku. Namun kita begitu mudah menemukan jenis majalah ini di perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi, kantor-kantor pemerintah, atau perpustakaan lembaga penelitian.

Dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi ada beberapa majalah yang dapat dikategorikan pada majalah ilmiah ini antara lain; *Berkala Ilmu Perpustakaan & Informasi* (Perpustakaan UGM), *Jurnal Pustakawan Pertanian* (Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, di Bogor), *Media Pustakawan* (Perpustakaan Nasional RI), *Visi Pustaka* (Perpustakaan Nasional RI), *Fihris* (Jurusan Ilmu Perpustakaan & Informasi Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga), *Buletin Perpustakaan UNAIR*, *Palmisest* (Jurusan Ilmu Perpustakaan ISIPOL UNAIR), *UniLib* (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), dan lainnya. Jenis-jenis majalah seperti ini biasanya dikategorikan sebagai jurnal.

3) Majalah lokal/kalangan sendiri

Majalah jenis ini biasanya diterbitkan dan diedarkan pada lingkungan terbatas atau lingkungan sendiri. Penerbitan majalah seperti ini dimaksudkan sebagai media komunikasi dalam lingkungan sendiri seperti lingkungan bank, perusahaan, pabrik, industri, sekolah, lembaga penelitian, maupun pendidikan tinggi.

Kecuali diedarkan di lingkungan sendiri, majalah ini juga dikirim ke lembaga lain yang terkait sebagai media jaringan bidang tertentu dan berfungsi sebagai media saling tukar informasi, kemajuan masing-masing perusahaan, dan lainnya.

d. *Jurnal*

Kata jurnal bermula dari kata *acta diurna*. Kata *acta diurna* dulu berarti catatan/salinan tentang undang-undang parlemen pada masa Julius Caesar yang dibuat oleh para budak belian dan dijual kepada orang lain. Menurut catatan sejarah, dulu pada masa pemerintahan Julius Caesar, Dewan Senat

menempelkan undang-undang di depan gedung senat yang saat itu disebut *actasenatus*. Rakyat berduyun-duyun untuk mengetahuinya. Para orang kaya menyuruh budak beliaunya untuk menyalin undang-undang itu. Para budak ini kecuali menyalin untuk tuannya, mereka juga menyalin untuk dijual kepada orang lain. Catatan inilah yang dulu disebut *acta diurna*.

Penggunaan kata *jurnal* untuk berbagai bidang juga membawa arti yang berbeda. Misalnya kata *jurnal* yang digunakan dalam bidang ekonomi menunjukkan sistem pembukuan rangkap. Lalu kata *jurnal* yang digunakan dalam bidang pelayaran diartikan sebagai *logbook* yang berarti buku untuk mencatat semua kejadian selama pelayaran.

Jurnal sebenarnya merupakan publikasi ilmiah yang memuat informasi tentang hasil kegiatan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi minimal harus mencakup kumpulan/kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris, dan pengembangan gagasan.

Jurnal ini merupakan publikasi yang mampu berperan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang efektif. Terbitan ini merupakan media diskusi dan sarana komunikasi antar ilmuwan yang tidak dibatasi oleh dimensi waktu dan tempat.

Cara komunikasi ilmiah melalui jurnal ini ternyata memiliki kelebihan daripada komunikasi lisan. Sebab komunikasi tulis ini memerlukan pemikiran matang dan harus disampaikan dengan cara penulisan yang standar. Komunikasi melalui jurnal ini memiliki keuntungan antara lain:

- 1) komunikasi ini bersifat formal dan frekuensi kehadirannya lebih besar dan lebih cepat terutama jurnal elektronik;
- 2) penyebaran informasi lebih cepat;
- 3) informasi yang dikandungnya itu lebih awet dan permanen serta dapat digunakan sebagai arsip umum;
- 4) penyajiannya telah melalui seleksi oleh redaksi dan/atau mitra bestari/*pre-reviewer*.

Meskipun jurnal menyajikan tulisan ilmiah terpilih dan terbaru, namun masyarakat akademik belum optimal dalam pemanfaatannya. Hal ini ada kemungkinan karena kesulitan bahasa. Hal ini memang dapat dibuktikan bahwa ada bahasa yang dominan dalam jurnal. Misalnya saja hampir 50% artikel ilmu pengetahuan dan teknologi terbit dalam bahasa Inggris, 20% dalam bahasa Rusia, 7% dalam bahasa Jerman, 5% dalam bahasa Perancis, 4% dalam bahasa

Jepang, 3% dalam bahasa Itali, dan 3% dalam bahasa Spanyol (Sulistya-Basuki, 1991).

Jurnal dan publikasi ilmiah lain merupakan media penghubung antara ilmuwan dan masyarakat pada umumnya. Ilmuwan yang aktif akan menggunakan seperempat sampai sepertiga waktunya untuk melakukan komunikasi ilmiah baik melalui membaca maupun menerbitkan karya-karya ilmiah (Pringgoadisurya, 1987).

e. Jurnal elektronik/electronic journal

Sebagaimana diketahui bahwa untuk komunikasi ilmiah secara formal yang dilakukan oleh para ilmuwan untuk menyebarkan pengetahuan dan hasil penelitian mereka telah dilakukan sejak berabad lamanya. Pada mulanya mereka menggunakan bentuk surat menyurat, treatise, dan buku sebagai media komunikasi keilmuan. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, mereka menggunakan majalah sebagai media komunikasi ilmiah karena dianggap lebih cepat penerbitannya. Bahkan sampai saat ini jurnal masih dianggap sebagai sarana komunikasi pengetahuan dan hasil penelitian yang lebih mapan. Namun dengan kemajuan teknologi baru muncul jurnal elektronik. Jurnal ini penerbitannya lebih cepat, lebih murah, dan dapat digunakan untuk penyebaran hasil penelitian lebih cepat dan lebih mudah. Namun demikian pada sebagian ilmuwan masih mempertanyakan legitimasinya dan enggan menggunakannya. Tetapi di sebagian ilmuwan lain yang antusias memanfaatkan jurnal elektronik ini.

Jurnal elektronik adalah jurnal yang segala aspeknya (penyiapan, review, penerbitan, dan penyebaran) dilakukan secara elektronik. Dalam *International Encyclopedia of Information and Library Science* (1997: 130) disebutkan bahwa jurnal elektronik adalah suatu istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah jurnal yang diterbitkan dalam bentuk digital untuk ditampilkan di layar monitor komputer (*A term used to describe a journal that is published in digital form to be displayed on a computer screen*).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa jurnal elektronik itu sebenarnya tidak tergantung pada internet. Jurnal elektronik ini sebenarnya bisa saja disimpan dalam bentuk CD, *flashdisc*, dan lainnya.

Munculnya jurnal elektronik ini karena mahalnya pencetakan jurnal cetak, kemajuan teknologi komputer, dan meluasnya *world wide web*. Dengan maraknya internet, dan dilengkapi perangkat lunak dan perangkat keras komputer yang sesuai, maka sangat mudah untuk menerbitkan jurnal elektronik

ini melalui jaringan komputer. Maka muncullah berbagai jurnal elektronik berbagai bidang yang tidak melalui seleksi oleh *reviewer*, *peer group*, *referee*, *peer-reviewer*. Dengan demikian akan muncul beberapa tulisan pada jurnal tersebut yang kurang memenuhi standar kualitas ilmiah atau standar intelektual secara umum.

Kini beberapa perguruan tinggi negeri Indonesia telah melanggan *database e-journal* sebagai upaya peningkatan kualitas informasi bagi sivitas akademiknya. Apabila dibanding dengan jurnal cetak, maka jurnal elektronik ini memiliki beberapa keuntungan antara lain:

- 1) lebih murah biaya pencetakannya;
- 2) hemat tempat bagi perpustakaan;
- 3) tidak perlu mengolah seperti pengolahan jurnal cetak;
- 4) lebih cepat penerbitannya;
- 5) dalam waktu yang sama dapat dimanfaatkan oleh orang yang berbeda;
- 6) lebih cepat disajikan kepada pemustaka;
- 7) dapat diakses dari manapun dan kapan pun;
- 8) lebih aman, awet, dan praktis.

Saat ini banyak pula jurnal elektronik/*electronic journal* atau *e-journal* yang telah dilanggan oleh beberapa PTN/PTS atau Kementerian Pendidikan Nasional. *E-journal* itu antara lain *Science Direct Agricultural Collection*, *SpringlerLink*, *JSTOR*, *EBSCO Index*, *Academic Search Complete* (ASC), *IEEE Computer Society*, *Business Periodicals Ondisc Global Edition* (BPO Global/ABI/ INFORM), AACCS, dan lainnya.

- 1) *Science Direct Agricultural Collection* berisi jurnal-jurnal ilmiah di bidang pertanian dan ilmu-ilmu terkait. Maka *database* ini sangat cocok bagi mahasiswa di bidang biologi, pertanian, kehutanan, peternakan, kedokteran hewan, teknologi pertanian, dan lainnya.
- 2) *SpringlerLink*. *Database* ini berisi berbagai macam bidang seperti sosial, teknologi, ekonomi, dan pertanian.
- 3) *JSTOR*. *Database* ini berisi berbagai *backfiles* artikel jurnal-jurnal internasional yang sangat bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung di bidang ekonomi dan sosial.
- 4) *EBSCO Index*. *Database* ini berisi jurnal-jurnal di bidang sosial.
- 5) *Academic Search Complete* (ASD). *Database* ini diterbitkan oleh ABSCO Publishing yang merupakan *upgrade* dari *Academic Search Premier* yang berisi sekitar 1.329 jurnal fulltext, 198 *Agricola*, 579 *Biological Abstract*, dan lainnya.

f. Buku

Yang dimaksud buku di sini adalah lembaran tercetak berisi ilmu pengetahuan, gagasan, atau bidang tertentu, biasanya digunakan sebagai bahan pelajaran atau kuliah dan dapat dipelajari secara mandiri. Terbitan ini terbit tidak berkala ditulis oleh seseorang atau lebih atas nama pribadi maupun lembaga, terdiri dari minimal 49 halaman (Kongres Unesco 1964). Gagasan ini diorganisasikan secara sistematis dalam suatu struktur, didukung analisis, konsep, argumentasi, dan data (Lasa Hs, 2009).

2. Media Elektronik/*Electronic Media*

Setelah dipahami pengertian tentang media massa cetak, fungsi, dan jenis-jenisnya, maka kini akan diuraikan pengertian tentang media massa elektronik. Media massa elektronik adalah media massa yang dalam penyebaran isinya melalui suara atau gambar dan suara dengan menggunakan teknologi elektro. Media yang dapat dikategorikan dalam media ini adalah radio, televisi, dan film. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, meskipun media baru pada umumnya berupa digital.

Kehadiran media elektronik membawa pengaruh terhadap kehadiran dan peran media cetak. Di satu sisi media elektronik memang melengkapi peran dan fungsi media cetak dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Namun dari segi lain, kehadiran media elektronik dapat memengaruhi keberadaan dan peran media cetak. Sebab dengan merebaknya media elektronik, masyarakat lebih senang menonton dan mendengarkan dari pada membaca. Hal ini dapat diungkapkan dari hasil survei Badan Pusat Statistik/BPS tahun 2006. Dalam survei ini ditemukan data bahwa masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai media untuk mendapatkan informasi. Mereka lebih senang menonton televisi sebanyak 85,9%, mendengarkan radio sebanyak 40,3% dan hanya 23,5% membaca koran. (Biro Pusat Statistik, 2006).

Namun demikian, dari penelitian lain juga ditemukan data bahwa minat baca di kalangan mahasiswa cukup tinggi. Dari penelitian terhadap 1000 mahasiswa ITB semua angkatan pada tahun 2008 diperoleh data bahwa sebanyak 80% mahasiswa ITB memiliki minat baca yang tinggi. Tingginya minat baca ini ternyata bukan bacaan ilmiah, tetapi yang mereka baca itu adalah komik dan cerpen (Pikiran Rakyat, 26 Februari 2008).

Kemajuan teknologi informasi dapat membawa pengaruh positif dan negatif pada masyarakat. Demikian pula dengan perkembangan audio visual yang kadang berakibat buruk terhadap perilaku seseorang.

a. *Televisi*

Kata televisi berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) berarti jauh, dan dari kata *visio* (bahasa Latin) yang berarti penglihatan. Dengan demikian kata televisi dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Sebagai media massa, televisi menyampaikan informasi lebih cepat dan lebih akurat dari media cetak.

Televisi mempunyai peranan dalam perubahan sosial. Terjadinya perubahan sosial pada masyarakat karena televisi menimbulkan dampak terhadap penjadwalan kembali, penyaluran perasaan, dan menimbulkan perasaan tertentu, sehingga khalayak menyesuaikan jadwal kegiatan sehari-hari dengan jadwal siaran televisi terutama siaran sinetron. Khalayak sering menonton televisi tanpa memedulikan isi pesan, tetapi hanya untuk memuaskan kebutuhan psikologis, misalnya untuk menghilangkan resah maupun rasa jenuh (Rakhmat, 2004).

Di satu sisi perlu disadari bahwa perubahan perilaku seseorang itu dapat dipengaruhi oleh perilaku orang lain, benda, atau peristiwa yang dialaminya. Perilaku itu bukan pembawaan atau berasal dari keturunan. Perilaku merupakan proses belajar yang mencakup kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siaran televisi misalnya, dapat menimbulkan dampak terhadap khalayak baik bersifat kognisi (berkaitan dengan pengetahuan dan opini), afeksi (berkaitan dengan sikap dan perasaan), tindakan, dan perubahan perilaku (Rahmat: 2004).

Oleh karena itu, kita perlu selektif dalam menonton televisi sebagai media elektronik. Sebab pada tahun 1994, UNESCO pernah membeberkan temuannya bahwa koran-koran di Singapura menyajikan *polling* pendapat yang dilakukan pihak kepolisian kepada 50 pemuda yang terlibat dalam tindak kekerasan. Hasil *polling* tersebut menyimpulkan bahwa kebanyakan dari mereka yang melakukan tindak kekerasan itu dari mereka yang suka menonton film-film kekerasan di televisi (Nurfalah, 2007). Demikian pula adanya seorang siswa umur 16 tahun telah melakukan sodomi dengan anak umur 3 tahun lantaran sering menyaksikan DVD porno (Kedaulatan Rakyat, 25 April 2009).

b. *Radio*

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).

Radio sebagai alat komunikasi telah banyak digunakan untuk berbagai kepentingan kemanusiaan (seperti radio komunitas, radio antar penduduk), kepentingan politik, dan kemaritiman. Angkatan Laut Jepang misalnya, telah menggunakan kode Morse untuk mengirim pesan telegraf untuk memata-matai armada Rusia pada saat Perang Tsushima pada tahun 1901.

Demikian pula pada peristiwa menjelang tenggelamnya kapal Titanic yang menghebohkan pada tahun 1912 itu telah digunakan media radio ini untuk komunikasi. Termasuk komunikasi antara operator di kapal yang tenggelam dan kapal terdekat, dan komunikasi ke stasiun darat .

Radio juga telah digunakan untuk menyalurkan perintah dan komunikasi antara Angkatan Darat dan Angkatan Laut negara-negara yang terlibat dalam Perang Dunia II. Jerman saat itu menggunakan komunikasi radio untuk pesan diplomatik ketika kabel bawah lautnya dipotong oleh Britania. Kemudian Amerika Serikat menyampaikan Empat Belas Pokok pesan Presiden Woodrow Wilson kepada Jerman melalui radio ketika perang.

Pemanfaatan radio tidak saja untuk kepentingan perang dan politik, tetapi kini lebih meluas penggunaannya misalnya untuk kepentingan pendidikan, keamanan, bisnis, sosial, penanggulangan bencana, dan lainnya. Maka muncullah radio antarpenduduk, radio swasta, radio pemerintah, maupun radio komunitas.

Radio komunitas memfokuskan perhatiannya pada kepentingan masyarakatnya agar mereka terlibat secara intens dalam penyelenggaraan dan pengelolaan radio itu. Mereka dilibatkan langsung dalam penyusunan program. Maka radio ini menyajikan tema-tema yang dibutuhkan oleh warga setempat. Bahkan sering digunakan bahasa-bahasa lokal untuk memudahkan komunikasi.

Radio komunitas sebagai salah satu bagian dari sistem penyiaran informasi di Indonesia ikut berperan serta aktif dalam penyampaian informasi yang dibutuhkan komunitasnya, baik hal-hal yang menyangkut kepentingan warganya maupun program-program pemerintah. Dengan adanya kelancaran komunikasi dalam masyarakat dan pemerintah diharapkan tercipta tata pemerintahan yang baik.

Hal ini agak berbeda dengan radio swasta. Radio ini berusaha untuk meraih pendengar sebanyak-banyaknya untuk memperoleh *rating* yang tinggi. Perolehan *rating* ini merupakan indikator maju tidaknya suatu radio swasta. Dengan banyaknya pendengar, maka hal ini akan menarik pemasang iklan di radio itu. Sebab eksistensi radio swasta ini dipengaruhi iklan yang masuk. Maka dapat dikatakan bahwa kelancaran pengelolaan dan keberlangsungan radio swasta ini diukur dari segmen pasar yang disasar.

3. Media Online/*Online Media*

Kita sama-sama mengetahui bahwa untuk melancarkan komunikasi diperlukan media, baik melalui media elektronik maupun media massa *online*. Internet sebagai media massa *online* merupakan kumpulan jutaan komputer di seluruh dunia yang saling terkoneksi satu dengan yang lain melalui media. Media sambungan ini bisa menggunakan kabel/serat optik, satelit, atau melalui sambungan telepon. Internet sebagai sumber daya informasi itu mampu menyampaikan jutaan bahkan trilyunan informasi dalam segala bidang, maka internet dapat dikatakan sebagai perpustakaan multimedia.

Dari segi komunikasi, keberadaan internet sangat membantu pelayanan informasi perpustakaan antara lain dalam pelayanan pemustaka, teknis pengolahan, jasa penelusuran informasi, peminjaman, maupun pengadaan bahan pustaka. Kehadiran internet memang memberikan manfaat pada perpustakaan dalam melaksanakan fungsinya sebagai sumber informasi. Beberapa keuntungan dari penggunaan internet bagi perpustakaan antara lain:

- a. memberikan kebanggaan tersendiri kepada pemustaka;
- b. memasyarakatkan pemanfaatan sumber informasi, fasilitas, sarana, dan jasa yang disediakan oleh suatu perpustakaan;
- c. lebih efektif dan efisien;
- d. membantu penyebaran dan penelusuran informasi;
- e. memberikan banyak pilihan informasi kepada pemustaka.

Media massa memiliki peran strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Media ini memberikan informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan kepada masyarakat luas dalam berbagai bidang. Dengan demikian media ini mampu memberikan dorongan atas pembangunan dan pertumbuhan bidang ekonomi, politik, pendidikan, budaya, sosial, dan spiritual masyarakat.

Peran ini diakui oleh banyak pihak, sampai-sampai Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB mengakui peran ini. PBB mengakui adanya korelasi yang kuat antara pengaruh media massa dan modernisasi, tingkat pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, industrialisasi, serta kemampuan baca-tulis di suatu negara. (Mappatoto, 1994:xi)

Begitu pentingnya kedudukan media massa dalam pengembangan masyarakat. Hampir semua negara memanfaatkan media massa ini untuk menyampaikan informasi dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Media ini dijadikan sebagai alat pendidikan dan penerangan kepada rakyatnya. Dengan adanya peningkatan pendidikan dan informasi umum diharapkan agar

masyarakat menyadari perlunya pembangunan, pendidikan, pertanian, industri, dan ilmu pengetahuan terapan.

Berkaitan dengan itu Dewan Pers dalam Keputusannya Nomor 79/XIV/1974 menetapkan agar media massa tertulis (pers) merangsang swadaya dan prakarsa masyarakat untuk meningkatkan penghidupan spiritual dan material masyarakat. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya pengaruh media massa terhadap upaya perubahan dalam masyarakat yang dikenal dengan istilah pembangunan.

Media massa dalam penyajian informasi kepada masyarakat memiliki kolom dalam terbitannya seperti berita, artikel, iklan, tajuk rencana, opini, wawancara, *feature*, berita lempang/*straight news*, *spot news*, *hard news*) dan lainnya. Mengingat berbagai pertimbangan, komponen-komponen ini tidak akan dibahas dalam modul ini. Hanya artikel yang akan dibahas dalam modul ini.

B. KARAKTERISTIK MEDIA MASSA

Media massa memiliki karakteristik tersendiri, yakni publisitas, universalitas, periodisitas, berkualitas, dan aktualitas.

1. Publisitas

Media massa memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat umum. Masyarakat umumlah yang menjadi sasaran media massa. Media ini memanfaatkan berbagai cara dan media dalam penyampaian sesuatu kepada masyarakat.

Media yang digunakannya adalah media cetak (surat kabar, majalah, jurnal) media elektronik (radio, televisi) dan media *online* (internet dll.).

Masyarakat yang dituju media massa tidak dibedakan dengan jenis kelamin, pendidikan, suku, ras, agama, maupun perbedaan politik. Pembatasan sasaran masyarakat yang dituju oleh suatu media massa akan mempersempit gerak media massa itu sendiri.

Namun demikian, memang ada media massa yang diselenggarakan oleh, dari, dan untuk komunitas tertentu. Baik itu komunitas keagamaan, organisasi, profesi, atau suku bangsa tertentu. Majalah ilmiah di bidang kesehatan memang ditujukan terutama mereka yang berkecimpung di bidang kesehatan. Demikian pula majalah organisasi keagamaan seperti *Suara Muhammadiyah* dan *Suara Aisyiah* yang ditujukan kepada orang-orang Muhammadiyah. Meskipun demikian masyarakat awam pun boleh juga membaca/berlangganan.

2. Universalitas

Informasi yang disampaikan dan disebarluaskan oleh media massa itu berisi berbagai bidang/universal, sejak dari masalah rumah tangga sampai pada masalah politik. Penyampaian informasi berbagai bidang ini dimaksudkan agar semua orang mendapatkan porsi sesuai keinginan, pendidikan, bidang, minat, dan pola pikir masing-masing. Sentuhan-sentuhan berbagai bidang ini akan memosisikan media massa sebagai pencerah masyarakat.

3. Periodisitas

Media massa hadir di tengah-tengah masyarakat secara periodik dan membawa pesan pada waktu (hari, jam) tertentu secara rutin. Media cetak berupa surat kabar akan mengunjungi pembacanya setiap hari sekali atau lebih. Sebab memang ada surat kabar yang telah mampu terbit sehari dua kali atau lebih. Di Jepang ada surat kabar bernama Asahi Shinbun yang terbit 4 (empat) kali sehari.

Majalah Berita Mingguan (MBM) terbit secara periodik seminggu sekali. Demikian pula dengan tayangan televisi. Pada jam dan hari tertentu, televisi menyajikan acara tertentu seperti sinetron, investigasi, berita malam, ceramah subuh, dan lainnya.

4. Kontinuitas

Media massa hadir dan menyambangi pembaca, pendengar, dan pemirsanya terus-menerus berkesinambungan dari waktu ke waktu. Media cetak terbit terus-menerus sesuai frekuensi terbit yang telah ditentukan. Dari tahun pertama ke tahun berikutnya, dari volume satu ke volume selanjutnya, dan dari bulan satu ke bulan berikutnya. Demikian pula dengan media elektronik, akan menyajikan serangkaian acara dari hari pertama ke hari kedua, dari malam ini dan malam esoknya dengan suguhan acara yang berbeda, bervariasi, dan selalu ada kreativitas.

5. Aktualitas

Media massa selalu berusaha untuk menyajikan sesuatu yang aktualitas, baru, dan menarik. Banyak cara untuk menampilkan yang aktual, inovatif, dan menarik. Misalnya saja dengan menampilkan yang lama dengan kemasan atau cara baru. Bisa juga dengan mengangkat masalah baru dengan cara dan kemasan lama. Hal ini tergantung pada kreativitas media massa yang bersangkutan.

C. PERAN MEDIA MASSA

Media massa memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan informasi, menjaga dan mengembangkan budaya bangsa, menjaga stabilitas politik, dan mengontrol kebijakan pemerintah. Naik turunnya peran dan eksistensi media massa dipengaruhi oleh *political will* penguasa saat itu. Dalam hal ini Denis McQuail (1987) menyebutkan peran media massa antara lain sebagai berikut.

1. Membuka peluang kerja, barang, dan jasa.
2. Media massa merupakan lembaga kegiatan yang memerlukan banyak tenaga yang memiliki berbagai kompetensi dan pendidikan. Usaha ini harus didukung oleh manajemen yang baik, dana yang cukup, sistem yang memadai, dan tenaga yang kompeten. Maka kegiatan media massa membuka peluang kerja, menghasilkan barang dan jasa.
3. Media kontrol. Eksistensi media massa di suatu negara akan menjadi penyeimbang pelaksanaan pemerintahan. Sebab media massa yang sehat akan mampu mengontrol kegiatan pemerintahan dan kemasyarakatan. Oleh karena itu, situasi yang kondusif akan mendorong media massa melakukan kontrol dengan baik dan bertanggung jawab. Sebaliknya bila media massa dibungkam, maka akan terjadi kesewenang-wenangan dalam suatu pemerintahan karena fungsi kontrol dibungkam. Hal ini sebagaimana terjadi pada masa Orde Baru yang kebebasan pers diberangus sehingga beberapa media cetak kena breidel. Akhirnya terjadilah pembatasan pendapat dan berkembang kesewenang-wenangan, karena media kontrol dibuat impoten.
4. Media menampilkan kegiatan masyarakat. Kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang akan ditampilkan oleh media cetak, maupun media elektronik. Kegiatan ini dapat memberikan inspirasi dan pelajaran bagi masyarakat lain. Dengan saling memahami kegiatan masing-masing kelompok masyarakat ini, akan mengurangi kesenjangan pendidikan, kesenjangan sosial, maupun kesenjangan ekonomi masyarakat dalam suatu negara.
5. Media pengembangan budaya masyarakat. Media massa memiliki jangkauan yang jauh untuk mengembangkan kultur masyarakat. Melalui media cetak misalnya budaya masyarakat akan dikenal oleh masyarakat lain. Melalui media elektronik, sangat mungkin budaya suatu masyarakat akan ditiru bahkan dikembangkan oleh masyarakat lain. Oleh karena itu, media massa suatu bangsa bisa mengenal kultur dan budaya bangsa lain.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan pengertian tentang media massa dan sebutkan macamnya!
- 2) Sebutkan karakteristik media massa!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan nomor 1
 - a. Pelajari dengan seksama pengertian tentang media massa.
 - b. Pahami macam-macam media massa dan fungsinya.
 - c. Kemudian jawablah pertanyaan di atas (nomor 1).
- 2) Langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan nomor 2.
 - a. Pelajari dengan seksama pengertian tentang karakteristik media massa.
 - b. Amati dan perhatikan jenis informasi yang disampaikan oleh media massa.
 - c. Kemudian jawablah pertanyaan tersebut di atas.



RANGKUMAN

Media massa terdiri dari media massa cetak, media elektronik, dan media *online*. Keberadaan ketiga media ini saling melengkapi peran dan fungsi masing-masing media. Di samping itu masing-masing media memiliki kelebihan maupun kekurangan satu dari yang lain.

Terbitan yang dapat dikategorikan dalam media cetak antara lain surat kabar, tabloid, majalah, jurnal, dan buku. Surat kabar pada umumnya menyampaikan berita dan terbit sehari sekali atau lebih. Surat kabar atau koran ini juga memuat artikel, pengumuman, dan iklan. Tabloid merupakan publikasi yang kadang menyampaikan hal-hal yang sensasional. Dalam perkembangannya, kini telah terbit tabloid dalam berbagai bidang seperti kewanita, pendidikan, olah raga, HP, komputer, dan lainnya.

Jurnal menyajikan artikel ilmiah, yakni tulisan hasil kegiatan ilmiah minimal mencakup kumulasi ilmu pengetahuan/*knowledge*, penemuan baru, maupun pemecahan masalah. Jurnal biasanya diterbitkan oleh lembaga

keilmuan, lembaga penelitian, organisasi profesi, maupun instansi pemerintah.

Sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi kini telah menjamur jurnal elektronik/*electronic journal/e-journal* seperti *JSTOR*, *Science Direct*, *EEE Computer*, *EBSCO*, *Weslaw*, *Medline*, dan lainnya. Meskipun untuk melanggan *database e-journal* tersebut masih cukup mahal.

Buku yang menjadi koleksi utama sebagian besar perpustakaan di negara kita itu merupakan rekaman kekayaan intelektual dan kekayaan artistik manusia. Buku dapat ditulis oleh seseorang atau lebih atas nama diri atau lembaga, menyajikan bidang tertentu yang biasanya sebagai buku wajib dalam mata pelajaran/kuliah atau bahan pelatihan tertentu.

Melalui bermacam-macam media massa tersebut dapat disampaikan informasi, pemikiran, ide, penemuan, dan hasil-hasil penelitian kepada orang lain. Pemikiran-pemikiran ini dapat ditulis dalam bentuk artikel populer, artikel ilmiah populer, artikel ilmiah, maupun buku.

Komunikasi antar individu maupun kelompok ini sangat diperlukan untuk mengurangi ketidakpastian, mengurangi kesenjangan, memperluas wawasan, memberikan solusi, dan berbagi ilmu pengetahuan. Adanya kesenjangan sangat mungkin diakibatkan adanya salah paham atau adanya perbedaan pendidikan dan pengetahuan.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Individu atau kelompok masyarakat perlu menyampaikan informasi kepada individu atau kelompok masyarakat yang lain dengan tujuan untuk
 - A. mencegah munculnya SARA dan peningkatan kualitas SDM
 - B. menjaga ketenteraman masyarakat
 - C. meringankan beban, berbagi/*sharing* pengetahuan, dan mengurangi ketidakpastian
 - D. memperlancar perekonomian, menstabilkan politik, dan pengembangan budaya
- 2) Jenis-jenis media massa adalah
 - A. radio, televisi, dan film
 - B. media cetak, media elektronik, dan media internet
 - C. rekaman suara, rekaman gambar, rekaman grafis, dan sumber-sumber ilmu bumi
 - D. atlas, kamus, dan *yearbook*

- 3) Termasuk media cetak antara lain
 - A. surat kabar, majalah, jurnal, dan buku
 - B. buletin, tabloid, televisi, dan internet
 - C. mikrofilm, film mikro, dan CD
 - D. abstrak, indeks, buku tabungan
- 4) Surat kabar di Jawa Tengah yang terbit sehari dua kali adalah
 - A. Bengawan Solo dan Solo Pos
 - B. Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja
 - C. Suara Merdeka dan Wawasan
 - D. Banjarmasin Pos dan Kabar Borneo
- 5) Menurut catatan, surat kabar pertama kali di dunia adalah
 - A. Reader Digest
 - B. Time
 - C. Avisa Relation Ode Zeitung
 - D. Newsweek
- 6) Surat kabar pertama kali yang terbit di Indonesia milik pribumi adalah
 - A. Kompas
 - B. Bromartani
 - C. Koran Tempo
 - D. Merdeka
- 7) Bentuk tabloid pertama kali di dunia adalah
 - A. Illustrated Daily News
 - B. Koran Tempo
 - C. Bataviasch Nuel
 - D. The Age
- 8) *Reader Digest* adalah majalah terkenal yang terbit di
 - A. Belanda
 - B. Amerika Serikat
 - C. Jepang
 - D. Australia
- 9) Indeks Majalah Ilmiah Indonesia terbitan PDII LIPI termasuk majalah
 - A. ilmiah
 - B. indeks
 - C. abstraks
 - D. ilmiah

- 10) Jurnal sebagai publikasi ilmiah yang menyajikan hasil kegiatan dalam IPTEK minimal mencakup
- A. abstraks (bahasa Inggris), pendahuluan, dan simpulan
 - B. laporan penelitian, berita ilmiah, dan iklan
 - C. ringkasan skripsi, pidato pengukuhan, dan bibliografi
 - D. kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris, dan pengembangan gagasan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Teknik Menaklukkan Redaktur**

Setelah kita memahami pengertian tentang media massa, macamnya, fungsi dan perannya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi, maka sekarang kita pelajari teknik atau cara-cara menaklukkan redaktur. Artinya bagaimana caranya agar naskah artikel atau naskah buku dapat diterima dan diterbitkan oleh redaktur surat kabar maupun redaktur/penerbit buku.

Untuk itu perlu dipahami lebih dulu bahwa dalam setiap penerbitan terbitan berkala (surat kabar, tabloid, majalah, jurnal, dan sejenisnya) maupun penerbitan buku tentu ada suatu kelompok orang yang mengelolanya. Sekumpulan orang-orang yang mengurus penerbitan ini disebut redaktur. Mereka itulah yang mengolah naskah sedemikian rupa sehingga enak dibaca oleh masyarakat pada umumnya.

Sekumpulan orang itu bekerja dengan cermat mengumpulkan naskah yang berupa artikel, iklan, pengumuman, opini, ulasan, tanya jawab, berita, dan lainnya dari berbagai sumber. Naskah-naskah ini diseleksi dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Setelah diputuskan mana naskah yang akan dimuat, mana naskah yang ditanggguhkan, dan mana naskah yang ditolak, lalu dilakukan pemeriksaan naskah yang disebut dengan penyuntingan. Penyuntingan ini meliputi isi, sistematika penulisan, perangkat kebahasaan, perhurufan, penomoran, ejaan, lambang, dan lainnya.

Calon penulis naskah, baik artikel, surat kabar, majalah, tabloid, maupun jurnal perlu memahami cara kerja redaktur. Dengan pemahaman ini diharapkan para calon penulis atau penulis pemula dapat menyesuaikan naskah yang akan ditulis dengan kriteria yang ditetapkan. Hal ini akan membuka peluang lolosnya suatu naskah. Sebab apabila suatu naskah itu telah dianggap memenuhi syarat, maka akan memudahkan sistem kerja redaktur.

Beberapa komponen yang menjadi pertimbangan redaktur dalam penerimaan naskah antara lain meliputi isi, aktualitas naskah, ketepatan dan kebenaran data, kebenaran grafik, foto, tabel, dan statistik.

Dalam penerimaan naskah, redaktur mula-mula akan memahami isi naskah baik aktualitas dan relevansinya dengan kondisi saat itu. Mereka berusaha memahami isi naskah dengan membaca naskah kalimat demi kalimat, alinea demi alinea, dari paragraf satu ke paragraf berikutnya.

Mereka memerhatikan apakah antara kalimat satu dan kalimat berikutnya itu ada keterkaitannya atau tidak. Mereka juga mencermati apakah kalimat kedua atau ketiga itu merupakan ide lain yang tidak relevan dengan kalimat sebelumnya. Mereka juga mencermati kandungan alinea satu dengan alinea berikutnya apakah ada kaitannya atau tidak.

Redaktur juga mencermati aktualitas naskah, ketepatan dan kebenaran data. Grafik, tabel, foto, dan gambar yang dicantumkan pada naskah juga sangat diperhatikan oleh redaktur. Jangan-jangan foto yang dipajang tidak sesuai uraian dalam naskah. Hal ini sering terjadi karena kekurangtelitian redaktur.

Di samping itu, redaktur juga memeriksa naskah yang diterima dari segi perangkat kebahasaan, ejaan, penomoran, dan lambang yang digunakan dalam penulisan naskah itu. Oleh karena itu, penulis harus memahami penggunaan ejaan, sistem penomoran, penggunaan huruf besar dan kecil.

Redaktur surat kabar, tabloid, majalah, dan redaktur penerbitan buku kadang dianggap sebagai sosok yang menakutkan. Dalam melaksanakan tugasnya, redaktur memang menentukan suatu naskah itu layak dimuat atau tidak. Mereka memiliki kriteria tertentu dalam penerimaan naskah.

Kehati-hatian mereka dalam menyeleksi naskah itu semata-mata sebagai bentuk tanggung jawab seorang profesional yang bergerak di bidang jurnalistik atau penerbitan. Apalagi, redaktur ikut bertanggung jawab moral atas naskah yang diterbitkan. Di samping itu, kualitas naskah yang dimuat atau diterbitkan memiliki pengaruh besar terhadap reputasi redaktur atau penerbit tertentu.

Dengan tugas dan peran seperti itu, maka tidak heran apabila terdapat beberapa calon penulis yang mudah putus asa karena naskah yang berulang kali dikirim itu tidak ada balasannya. Penulis tidak mendapatkan jawaban atas naskah yang dikirim itu. Apakah naskah itu sampai atau tidak, perlu diperbaiki atau tidak, atau malah naskah itu ditolak sama sekali. Ketidakjelasan nasib naskah ini kadang membuat kecemasan tersendiri di kalangan penulis pemula. Keadaan seperti ini kadang membuat seseorang menjadi malas bahkan takut menulis. Namun bagi penulis yang memiliki keberanian dan kemauan, masalah itu merupakan tantangan untuk terus belajar dan belajar serta berlatih. Mereka terus menulis dan mengirimkan tulisan itu ke redaktur-redaktur.

Apabila suatu naskah ternyata ditolak oleh redaktur suatu surat kabar, penulis dapat memperbaiki naskah tersebut lalu dikirim ke redaktur lain. Kemungkinan suatu naskah ditolak oleh redaktur tertentu, tetapi bisa saja diterima oleh redaktur lain.

Seseorang yang telah punya nama terutama kalangan sivitas akademika kadang merasa takut yang berlebihan apabila menghadapi redaktur maupun penerbit. Artinya mereka kadang takut kalau-kalau naskahnya ditolak. Mereka merasa gengsi dan khawatir reputasi akademiknya turun bila naskahnya tidak dimuat oleh redaktur jurnal ilmiah misalnya.

Para penulis pemula kadang juga khawatir jangan-jangan tulisannya itu dicemooh orang, sebab penulis itu merasa ilmunya tidak seberapa. Mereka kurang percaya diri atas kemampuan dan sekaligus keterbatasan diri. Padahal setiap orang itu memiliki kekurangan dan kelebihan satu dari yang lain.

Ada lagi sekelompok orang yang khawatir dengan kinerja redaktur surat kabar atau penerbit buku. Mereka takut jangan-jangan tulisannya itu dibajak orang. Malah mereka itu sering buruk sangka pada penerbit. Jangan-jangan pembayaran royaltinya seret atau malah tidak dibayar sama sekali.

Memang ada beberapa penerbit yang tidak jujur dalam pencetakan buku maupun pembayaran royalti. Mereka kadang tidak menepati janji sebagaimana tertulis dalam surat perjanjian penerbitan. Dalam perjanjian umumnya disebutkan bahwa royalti akan dibayarkan setiap 6 (enam) bulan, tetapi kenyataannya sering bertahun-tahun belum dibayarkan dan tidak ada laporan penjualan buku kepada penulis. Namun ada juga penerbit-penerbit buku yang jujur dan disiplin dalam pembayaran royalti.

Redaktur bukanlah sosok jabatan yang menakutkan. Mereka bekerja profesional dalam bidangnya sesuai keahlian, pengalaman, dan pendidikan yang diperolehnya. Mereka memiliki kriteria dan standar naskah yang layak muat. Kriteria inilah yang kadang kurang dipahami oleh penulis.

Penulis naskah artikel perlu memahami visi dan misi masing-masing redaktur atau penerbit buku. Memang ada redaktur terbitan berkala yang berpayung pada agama atau paham tertentu. Dengan pemahaman ini penulis dapat menyiapkan naskah sesuai visi dan misi terbitan berkala tertentu.

Di samping itu, penulis juga perlu memahami tema yang sering dimunculkan oleh suatu surat kabar atau majalah. Dari pemahaman ini, penulis akan mengetahui tema-tema yang disenangi redaktur. Hal ini dapat dikenali dengan memerhatikan artikel-artikel yang muncul pada hari-hari tertentu apabila media itu berupa surat kabar.

Untuk mengetahui tema-tema yang dimunculkan oleh redaksi dapat memahami bidang cakupan majalah itu. Sebab ada majalah umum yang menyajikan artikel apa saja. Ada pula majalah yang memfokuskan pada bidang tertentu seperti tentang remaja, ekonomi, pendidikan, politik, ekonomi,

perpustakaan, komputer, dan lainnya. Maka calon penulis bisa memilih tema-tema sesuai keinginan.

Demikian pula apabila ingin menulis buku, perlu dipahami karakteristik penerbit. Ada penerbit yang memang menerbitkan buku-buku bidang apa saja. Ada pula penerbit buku yang menerbitkan buku-buku bidang tertentu. Misalnya, penerbit Erlangga menerbitkan buku-buku ilmu pengetahuan terutama untuk perguruan tinggi, penerbit Andi Yogyakarta menerbitkan buku-buku tentang komputer, penerbit Adicita Karya Nusa menerbitkan buku-buku sekolah meskipun juga menerbitkan buku-buku bidang lain secara terbatas. Di samping itu memang ada beberapa penerbit yang menerbitkan buku-buku Islam seperti Mizan, Bulan Bintang, Suara Muhammadiyah, Penerbit Kota Kembang, dan lainnya.

Dalam pemilihan tema hendaknya dipilih masalah yang sedang menjadi pembicaraan maupun sorotan masyarakat pada umumnya. Syukur-syukur tulisan itu mampu memberikan solusi pada masalah-masalah yang sedang dihadapi masyarakat. Minimal tulisan itu bisa memberikan ketenangan pada masyarakat, bukannya malah memprovokasi masyarakat. Jangan sampai menulis artikel yang bisa menimbulkan fitnah, keresahan, bahkan kerusuhan dalam masyarakat.

Artikel yang ditulis tidak sistematis, sering ditolak redaktur meskipun temanya bagus. Sebab tulisan yang tidak sistematis akan sulit dipahami pembaca bahkan bisa membingungkan. Oleh karena itu, apabila naskah kita ingin diterima dan lolos di tangan redaksi antara lain harus ditulis secara sistematis.

Naskah artikel atau buku yang ditulis oleh orang-orang yang telah punya nama memang menjadi pertimbangan tersendiri meskipun juga belum tentu 100% diterima. Oleh karena itu, dalam pengiriman naskah perlu disertai biodata dan syukur dilampirkan artikel yang pernah dimuat oleh media cetak lain.

Kemudian naskah itu berupa buku yang akan dikirim ke penerbit, juga perlu disertai biodata, uraian singkat tentang isi buku, wawasan pangsa pasar/calon pembeli buku itu, dan syukur ditunjukkan buku-buku karya penulis yang telah diterbitkan oleh penerbit lain. Hal ini akan menjadi bahan pertimbangan redaktur dalam penerimaan suatu naskah buku.

Selain itu, kelengkapan naskah juga akan menjadi pertimbangan dalam seleksi naskah. Oleh karena itu, naskah yang dikirim ke redaktur atau penerbit itu hendaknya berisi ide, pemikiran, dan pengetahuan yang utuh tentang masalah yang dibahas. Sebab tulisan itu ibarat tubuh manusia. Kita tahu bahwa tubuh manusia itu memiliki bagian-bagian seperti kepala, leher, badan, tangan, kaki, dan lainnya.

Bagian-bagian tersebut merupakan elemen-elemen yang saling mendukung dan terkait satu dengan yang lain. Dengan demikian, tulisan itu mampu mengungkapkan pengertian yang utuh dari suatu persoalan yang diuraikan. Apabila dalam naskah itu terdapat bagian-bagian yang hilang, maka ide yang diterima pembaca tidak utuh. Hal ini bisa menimbulkan kebingungan atau salah tafsir. Naskah seperti inilah yang ditolak oleh redaktur/penerbit.

A. KRITERIA NASKAH ARTIKEL

Artikel merupakan karangan lepas yang dimuat oleh media cetak berupa surat kabar, majalah, tabloid, atau jurnal. Karya ini menyajikan hal-hal yang aktual disertai pembahasan dan penilaian penulisnya untuk memberikan wawasan, hiburan, wacana, dan solusi atas masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

Artikel bisa dibedakan menjadi artikel populer, artikel ilmiah populer, artikel teknis, dan artikel ilmiah. Artikel populer biasanya dimuat oleh surat kabar. Artikel ilmiah populer dimuat oleh majalah bidang tertentu. Artikel teknis pada umumnya disajikan oleh majalah teknis seperti *HP*, *Info Komputer*, *Majalah Psikologi*, dan lainnya. Sedangkan artikel ilmiah dimuat oleh jurnal ilmiah.

Untuk penulisan artikel populer, ternyata telah disediakan medianya setiap hari yakni surat kabar. Maka apabila ingin menulis artikel populer, kesempatannya cukup terbuka, setiap hari terbit, dan tema yang akan ditulis bisa bermacam-macam.

Hal ini agak berbeda dengan majalah atau jurnal ilmiah yang terbitnya bulanan, dwibulanan, triwulan, atau semesteran. Redaktur jurnal ini sulit menerima naskah yang sesuai kriteria yang telah ditentukan. Akibatnya adalah jurnal tersebut tidak bisa terbit sesuai yang telah dijadwalkan. Sedangkan kriteria artikel populer dan artikel ilmiah itu berbeda. Namun secara garis besar di antara keduanya ada beberapa kesamaan kriteria antara lain:

1. naskah yang akan dikirim itu betul-betul orisinal/asli, bukan terjemahan, bukan saduran, bukan ringkasan, dan bukan ulasan terhadap karya orang lain;
2. naskah itu membahas hal-hal yang aktual dan faktual;
3. naskah itu tidak mengandung unsur masalah-masalah yang terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan;

4. tulisan yang akan dikirim itu tidak bersifat menghasut, tidak memfitnah, tidak menghina, dan tidak merugikan pihak lain;
5. tulisan itu tidak melanggar etika penulisan, undang-undang hak intelektual, undang-undang hak cipta, dan peraturan-peraturan lain yang berlaku;
6. naskah itu ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami pembaca.

Dalam melakukan kegiatan penulisan, seorang penulis pun harus mematuhi etika penulisan antara lain:

1. bertanggung jawab atas substansi tulisan;
2. menjaga kebenaran hakiki tulisan;
3. menyampaikan ide dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca potensial;
4. memerhatikan kepentingan redaktur/penerbit dan mengetahui selera bahasa pembaca potensial;
5. tanggap dan mengikuti saran redaksi;
6. menghormati karya orang lain.

B. ARTIKEL MAJALAH

Artikel majalah adalah karya tulis yang panjangnya sekurang-kurangnya terdiri dari 1.000 kata yang dimuat oleh majalah bidang tertentu yang diterbitkan oleh organisasi profesi, lembaga pendidikan, instansi pemerintah, maupun organisasi swasta dalam bentuk cetak atau elektronik. Artikel ini harus memenuhi kriteria:

1. mencakup bidang tertentu seperti dalam bidang perpustakaan, dokumentasi, dan informasi;
2. dalam penulisannya menggunakan metode penulisan ilmiah;
3. dalam metode penulisan ilmiah harus dicantumkan:
4. argumentasi teoritik yang benar, sahih, dan relevan;
5. dukungan fakta empirik;
6. mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan fakta empirik terhadap masalah yang dikaji;
7. disajikan secara ilmiah yakni:
8. pada lingkup keilmuan yang terkait;
9. ditulis secara cermat, akurat, logis, dan dengan sistematika yang umum; tulisan itu bersifat obyektif tidak emosional, dan menyajikan fakta yang akurat.

Menulis naskah artikel dan menulis naskah buku memang berbeda. Artikel yang disajikan oleh surat kabar, majalah, tabloid, buletin, dan jurnal itu bertujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, atau fakta untuk mendidik, menambah wawasan, menawarkan solusi, atau menghibur. Sedangkan buku lebih menekankan pada penambahan ilmu/bidang tertentu, pendalaman bidang tertentu, menyampaikan konsep dan teori, dan bernilai panjang.

Mengingat akan tujuan penulisan artikel tersebut, maka dalam penulisan artikel juga perlu diperhatikan hal-hal berikut.

1. Pengembangan ide.
2. Berpikir sistematis dan logis.
3. Dilengkapi dengan data yang akurat.
4. Pembahasannya harus fokus pada suatu tema.
5. Dalam satu alinea berisi satu gagasan utuh.
6. Ditulis dengan runtut; tidak loncat-loncat.
7. Ide yang ditulis tidak loncat-loncat.

C. KRITERIA NASKAH BUKU

Sebagaimana diketahui bahwa suatu buku bisa sampai ke tangan pembaca itu sebenarnya telah mengalami berbagai proses yang panjang. Proses masuknya naskah ke penerbit dimulai dari penerimaan dan penyeleksian. Naskah yang diterima penerbit bisa berasal dari karya asli seseorang/lebih, terjemahan, beli naskah, atau kumpulan tulisan seseorang. Redaktur penerbit buku bisa memperoleh naskah buku dengan berbagai cara antara lain: menunggu naskah yang ditawarkan seseorang/lebih, menerjemahkan, bekerja sama dengan panitia lomba karya tulis, atau membeli naskah. Naskah yang diterima biasanya dalam bentuk tulis/cetak dan ada pula yang langsung disertai *softcopy*nya.

Naskah-naskah itu diseleksi berdasarkan pertimbangan tertentu seperti isi, sistematika penulisan, nama pengarang, pangsa pasar, kualitas tulisan, relevansinya dengan keadaan yang sedang terjadi, dan lainnya. Oleh karena itu, naskah buku yang ditulis oleh pakar bidang tertentu belum tentu diterima dan belum jaminan untuk diterbitkan. Bahkan betapa banyak disertasi yang ditulis seorang doktor dengan nilai *cumlaude* pun bisa saja tidak berani diterbitkan oleh penerbit. Sebab dari segi ekonomi karya-karya ilmiah seperti itu pangsa pasarnya sempit. Artinya, orang yang akan beli disertasi itu siapa. Kiranya orang awam akan berpikir sekian kali perlu membeli disertasi. Maka karya-karya yang dikatakan hebat itu hanya beredar di kalangan terbatas, dan jarang dijual di toko

buku. Artinya, pemikiran-pemikiran itu tidak sampai ke bawah/masyarakat pada umumnya.

Tema yang diangkat untuk naskah buku hendaknya dipilih masalah yang sedang dibicarakan oleh masyarakat. Syukur buku itu mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat dalam bidang pertanian, pendidikan, kerumahtanggaan, politik, agama, etika, dan lainnya. Buku-buku seperti ini banyak peminatnya dan memiliki daur hidup/*life circle* yang panjang.

Ada pula penerbit yang berani menerbitkan buku-buku tentang masalah yang hangat dan bernilai sementara seperti *Gurita Cikeas*, *Politik Dasamuka* (jaman Orde Baru), buku-buku kekiri-kirian, bahkan buku sensasional seperti *Kiamat 2012*. Buku semacam ini kadang mendapat sambutan yang hebat dari masyarakat dan menjadi buku *best seller*. Namun demikian, buku-buku itu hanya memiliki daur hidup/*life circle* pendek.

Beberapa penerbit cenderung memprioritaskan tema atau judul yang kira-kira belum banyak beredar di pasaran. Tema-tema tertentu memang telah mengalami kejenuhan dan ada juga tema-tema tertentu justru laris di pasaran. Ada pula tema-tema tertentu akan laris pada saat-saat tertentu. Misalnya buku-buku tentang puasa, membaca Alquran, zikir dan doa, zakat, dan lainnya terjual laris menjelang atau selama bulan Ramadhan.

Bahasa naskah buku yang kurang komunikatif akan membingungkan dan memusingkan pembaca. Mereka kurang tertarik untuk buku-buku yang sulit dipahami. Sebab pada umumnya pembaca kita itu tidak mau berpikir dua kali, meskipun mungkin buku itu termasuk kategori mutu. Maka dapat dikatakan bahwa buku mutu belum tentu laku. Oleh karena itu, dalam penulisan naskah buku sebaiknya menggunakan bahasa populer meskipun buku itu dalam kategori ilmiah. Cara ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman. Di samping perlu dihindarkan cara menguraikan masalah dengan bahasa berbelit-belit. Sebab penggunaan bahasa yang berbelit-belit akan menyulitkan redaktur dalam penyuntingannya.

Naskah buku layak diterbitkan atau tidak juga dapat dipertimbangkan dari segi kualitas, *marketable*, pangsa pasar, dan populer tidaknya suatu naskah. Dari segi kualitas buku terdapat prioritas sebagai berikut.

1. Berkualitas dan *marketable*.
2. Berkualitas meskipun calon pembeli sedikit.
3. Tidak/kurang berkualitas tetapi calon pembeli banyak.
4. Tidak berkualitas dan calon pembeli sedikit.

Dari segi pangsa pasar, naskah buku dapat diterbitkan sebagai buku dengan prioritas sebagai berikut.

1. Pasar lebar dan daur hidup/*life circle* panjang.
2. Pasar lebar dan daur hidup/*life circle* pendek.
3. Pasar sempit tetapi daur hidup/*life circle* panjang.
4. Pasar sempit dan daur hidup/*life circle* pendek.

Dari segi popularitas penulis dan tema, maka buku bisa diterbitkan dengan prioritas sebagai berikut.

1. Tema populer dan ditulis oleh penulis yang terkenal.
2. Tema populer dan ditulis oleh penulis yang tidak/belum dikenal.
3. Tema kurang populer, tetapi ditulis oleh penulis terkenal.
4. Tema kurang populer dan ditulis oleh penulis yang tidak/belum dikenal.

D. PENULIS

Dalam hal ini penulis atau pengarang adalah sosok orang yang menciptakan karya tulis intelektual maupun imajinatif sendirian atau bersama orang lain dan bertanggung jawab atas substansi ciptaannya itu. Merekalah yang memiliki hak intelektual atas karya tulis itu. Maka apabila ada orang yang ingin memperbanyaknya, seharusnya minta izin pada penulisnya.

Penulis artikel maupun penulis buku dapat terdiri dari penulis idealis dan penulis industrialis. Mereka itu memiliki motivasi dan kinerja masing-masing dalam kaitannya dengan hasil karyanya itu. Mereka adalah pencipta informasi, menyusun ilmu pengetahuan, menemukan ide, dan mengungkapkan pemikiran dan pengalaman. Pemikiran mereka itu dapat sampai kepada pembaca atau masyarakat luas setelah diseleksi, diolah, diedit, dan diterbitkan oleh penerbit. Kemudian produk penerbit ini akan sampai kepada khalayak melalui toko buku atau penyalur. Maka antara penulis, penerbit, toko buku, penyalur, dan pembaca terjadi ikatan yang saling memerlukan dan menguntungkan.

Penerbit dapat melaksanakan kegiatan penerbitan dan menggerakkan roda perekonomiannya karena adanya naskah yang ditulis oleh penulis/pengarang. Hasil kerja atau produk penerbit akan menyebar kepada masyarakat atas jasa toko buku dan/atau penyalur. Dalam melaksanakan kegiatannya ini, toko buku dan penyalur memperoleh keuntungan secara ekonomi. Kemudian masyarakat pembaca dapat menikmati jerih payah dari penerbit setelah membayar sejumlah uang sekedar jasa pada toko buku dan/atau penyalur. Selanjutnya penulis

memperoleh bahan tulisan setelah mengamati, mempelajari, dan menganalisa kejadian alam maupun peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

Seorang penulis naskah artikel maupun naskah buku harus menjamin dan bertanggung jawab bahwa naskah yang ditulis itu adalah karya sendiri dan merupakan karya asli. Penulis tidak boleh mengaku karya orang lain sebagai karyanya sendiri. Demikian pula dalam penyajian data harus jujur. Artinya apabila data yang dicantumkan itu memang data sekunder, penulis harus menyatakan bahwa data itu betul-betul data sekunder dan tidak boleh mengaku-aku bahwa data tersebut sebagai data primer. Kalau sampai terjadi ketidakjujuran data ini, berarti penulis itu melakukan kebohongan publik dan melanggar etika keilmuan.

Kecuali itu semua, penulis juga perlu memerhatikan hal-hal lain yang sering mengganggu penyuntingan. Masalah ini kadang diabaikan oleh penulis. Padahal hal-hal seperti ini bisa menghambat kerja redaktur. Redaktur harus kerja ekstra dalam penyuntingan naskah itu. Adapun hal-hal yang perlu dihindari oleh penulis antara lain:

1. tidak konsisten dalam penomoran, ejaan, penggunaan bahasa, penulisan, alur pikir dan dalam pernyataan;
2. cara pengutipan yang kadang tidak mengikuti tata tertib penulisan yang berlaku;
3. pernyataan penulis yang kurang tepat bahkan meragukan;
4. dalam penyampaian ide kadang obral kata yang menjemukan seperti orang berbicara ke sana kemari;
5. dalam pengungkapan pemikiran kadang kurang tepat, berlebihan, dan terkesan angkuh;
6. perlu dihindari penggunaan kata-kata yang menimbulkan kesan megah, jargon, atau kata-kata berbunga-bunga.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Uraikan mengapa para calon penulis pada umumnya dan para petugas perpustakaan khususnya takut menulis artikel atau buku!

- 2) Bagaimana kiat-kiat agar naskah suatu artikel dapat diterima oleh redaktur surat kabar, majalah, tabloid, atau jurnal dan dimuat di media cetak yang mereka asuh?
- 3) Apa kira-kira naskah yang dikehendaki oleh redaktur pada umumnya?
- 4) Apa saja kriteria naskah buku sehingga lolos di penerbit?
- 5) Uraikan mengapa naskah artikel atau buku tidak diterima oleh redaktur terbitan berkala atau redaktur penerbitan buku!

Petunjuk Jawaban Latihan

Untuk dapat menjawab soal-soal latihan dengan tepat, silakan Anda pelajari kembali teknik menaklukkan redaktur pada Kegiatan Belajar 2. Apabila Anda masih mengalami kesulitan dalam mempelajari materi ini, Anda dapat mendiskusikannya dengan teman atau tutor Anda.



RANGKUMAN

Redaktur surat kabar, majalah, jurnal maupun redaktur penerbit buku kadang ditakuti oleh calon penulis atau para penulis pemula. Mereka beranggapan bahwa di tangan redakturlah nasib suatu naskah apakah akan terbit atau tidak. Dengan kriteria tertentu redaktur bisa menentukan apakah surat naskah itu layak dimuat atau diterbitkan atau tidak

Memang para redaktur media cetak itu memiliki otoritas penuh untuk menerima atau menolak suatu naskah berdasarkan berbagai pertimbangan atau kriteria. Kriteria-kriteria inilah yang seharusnya dipahami oleh para calon penyumbang naskah. Salah satu kriteria ini adalah bahwa naskah itu harus asli. Artinya naskah itu bukan terjemahan, bukan saduran, bukan penafsiran, dan bukan naskah orang lain.

Agar naskah itu mudah dipahami pembaca, maka naskah itu harus ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu, seorang penulis harus memahami pendidikan, kemampuan bahasa, dan tingkat pengetahuan pembaca. Seorang penulis harus menentukan naskah itu akan dikirim ke surat kabar, majalah, atau jurnal apa. Dengan demikian penulis bisa memilih bahasa yang digunakan yakni bahasa populer, bahasa ilmiah populer, bahasa teknis, atau bahasa ilmiah.

Secara rinci, kriteria naskah artikel yang kemungkinan diterbitkan adalah:

1. naskah itu orisinal;
2. berupa naskah yang menyajikan masalah baru dan menarik;

3. naskah itu tidak akan menimbulkan konflik suku, agama, ras, dan golongan;
4. naskah itu tidak bersifat menghasut, menjelekkan pihak lain, memojokkan pihak tertentu, atau tidak membuat fitnah;
5. naskah yang dikirim itu ditulis dengan bahasa yang sesuai pembacanya;
6. naskah itu tidak melanggar etika akademik dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat;
7. naskah itu disusun sesuai sistematika penulisan yang berlaku pada penulisan artikel surat kabar, majalah, jurnal, maupun buku.

Kemudian naskah buku yang dikirim ke penerbit, hendaknya juga memperhatikan kriteria tertentu, yakni sebagai berikut.

1. Naskah buku itu hendaklah membicarakan masalah-masalah yang sedang terjadi dalam masyarakat. Buku itu diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada masyarakat atau setidaknya memberikan solusi kepada mereka. Kalaupun tidak bisa, minimal buku itu bisa memberikan hiburan kepada masyarakat;
2. Naskah buku yang ditulis itu hendaknya tidak sampai menimbulkan keresahan, kerusuhan, maupun konflik dalam masyarakat;
3. Sebaiknya naskah itu ditulis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami pembaca;
4. Belum banyak buku yang membahas masalah yang ditulis dalam naskah buku itu.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Naskah yang diterima oleh redaksi surat kabar setiap hari cukup banyak, maka saingannya
 - A. gampang
 - B. ketat
 - C. mudah sekali
 - D. biasa-biasa saja
- 2) Artikel surat kabar biasanya bersifat
 - A. populer
 - B. ilmiah populer
 - C. ilmiah
 - D. teknis ilmiah

- 3) Artikel dibagi menjadi
 - A. ilmiah, novel, artikel ensiklopedi
 - B. populer, makalah seminar, dan ilmiah
 - C. ilmiah, ilmiah populer, populer, dan teknis
 - D. teknis, artikel ensiklopedi, dan koleksi referensi
- 4) Majalah dan jurnal ilmiah di negeri ini rata-rata seret terbitnya antara lain disebabkan
 - A. mahal nya harga kertas
 - B. jarang naskah yang diterima redaksi
 - C. maraknya internet
 - D. honorariumnya sedikit
- 5) Sebagian besar masyarakat tidak/belum menulis artikel karena
 - A. takut
 - B. honorariumnya sedikit
 - C. gengsi
 - D. sangat mudah
- 6) Salah satu kriteria naskah artikel populer yang layak terbit adalah
 - A. tidak mengundang SARA
 - B. harus panjang
 - C. ditulis oleh pejabat setingkat lebih tinggi
 - D. naskah harus diantar sendiri ke redaktur surat kabar
- 7) Salah satu kriteria naskah buku yang layak terbit adalah
 - A. bahasa harus ilmiah
 - B. banyak gambar berwarna
 - C. banyak tabel
 - D. bahasanya tidak berbelit-belit
- 8) Salah satu kriteria naskah artikel ilmiah adalah harus ada
 - A. abstrak
 - B. suplemen
 - C. indeks
 - D. glosari
- 9) Bahasa merupakan alat komunikasi, maka bahasa tulis (buku teks, artikel, laporan penelitian) hendak nya
 - A. berbahasa Inggris dan bahasa Indonesia
 - B. ada abstrak, indeks, dan kata kunci

- C. ilmiah, berbelit-belit, dan banyak ilustrasi
- D. sederhana, mudah dipahami, baku, dan populer

- 10) Salah satu kriteria naskah ditolak penerbit karena naskah itu
- A. ditulis dengan jarak 1 (satu) spasi
 - B. terlalu ilmiah
 - C. ditulis oleh orang terkenal
 - D. obrol kata dalam penyampaian

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Individu atau kelompok masyarakat perlu menyampaikan informasi kepada yang lain untuk meringankan beban, berbagi pengetahuan, dan mengurangi ketidakpastian.
- 2) B. Jenis-jenis media massa adalah media cetak, media elektronik, dan media *online*/internet. Sedangkan radio, televisi, dan film termasuk media elektronik jawaban b., buletin dan tabloid memang termasuk media cetak, akan tetapi pada jawaban itu terdapat televisi yang bukan media cetak. Kemudian ada jawaban internet yang masuk kategori media *online* dan bukan media cetak.
- 3) A. Surat kabar, majalah, jurnal, dan buku termasuk media cetak.
- 4) C. Suara Merdeka dan Wawasan merupakan surat kabar Jawa Tengah yang terbit di Semarang terbit sehari dua kali. Harian Suara Merdeka terbit pagi hari dan Wawasan terbit sore hari oleh satu manajemen. Sedangkan harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Jogja adalah surat kabar yang terbit di Yogyakarta (DIY) sehari sekali oleh manajemen yang berbeda.
- 5) C. Avisa Relation Ode Zeitung adalah surat kabar yang terbit pertama kali di dunia pada tanggal 15 Januari 1609 di Augsburg Jerman
- 6) B. Bromartani merupakan surat kabar pertama kali yang terbit di Indonesia milik pribumi. Sedangkan Koran Tempo, Surat Kabar Merdeka lahir setelah Proklamasi Kemerdekaan RI.
- 7) A. Illustrated Daily News adalah tabloid yang terbit pertama kali di dunia. Sedangkan Koran Tempo terbit di Indonesia setelah tahun 2000.
- 8) B. Reader Digest adalah majalah terkenal yang terbit di Amerika Serikat, bukan di Jepang, Belanda, atau Australia
- 9) B. Indeks Majalah Ilmiah Indonesia adalah Majalah Indeks terbitan PDII-LIPI Jakarta. Sebab terbitan ini hanya berisi indeks dan tidak mencantumkan artikel sama sekali.
- 10) D. Suatu publikasi dapat disebut dengan jurnal sekurang-kurangnya menyajikan kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris, dan pengembangan gagasan. Jadi kalau publikasi hanya menampilkan abstrak, pendahuluan, dan simpulan belum bisa disebut jurnal.

Tes Formatif 2

- 1) B. Naskah artikel yang diterima redaktur surat kabar setiap harinya banyak, maka saingannya sangat ketat.
- 2) A. Artikel surat kabar biasanya ditulis dengan bahasa populer. Sebab artikel ini ditujukan kepada khalayak.
- 3) C. Artikel terdiri dari artikel ilmiah, ilmiah populer, populer, dan teknis. Sedangkan pada jawaban a, b, dan d terdapat jawaban yang tidak dapat dikategorikan sebagai artikel yakni novel (jawaban a), makalah seminar (jawaban b) dan koleksi referensi (jawaban d).
- 4) B. Majalah dan jurnal ilmiah di Indonesia memang jarang yang terbit tepat waktu karena sulitnya memperoleh naskah. Hal ini antara lain para ilmuwan kita suka bicara daripada menulis.
- 5) A. Memang merupakan realita bahwa sebagian masyarakat kita bahkan masyarakat akademik enggan bahkan takut menulis artikel apalagi menulis buku.
- 6) A. Mengingat artikel populer itu dibaca oleh masyarakat awam, maka perlu dihindarkan tulisan yang mengandung SARA.
- 7) D. Naskah buku yang ditulis dengan bahasa yang berbelit-belit memang tidak layak terbit. Naskah seperti ini menyulitkan kerja penerbit buku dan dikhawatirkan salah tafsir atau salah paham bagi pembacanya.
- 8) A. Abstrak harus ada dalam artikel ilmiah. Indeks dan glosari biasanya dicantumkan pada buku-buku ilmiah. Suplemen biasanya terdapat pada majalah dan ensiklopedi.
- 9) D. Bahasa buku teks, artikel, dan laporan penelitian hendaknya digunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan bahasa baku.
- 10) D. Suatu naskah yang dikirim ke redaktur ternyata ditolak redaktur antara lain naskah itu obral kata dalam penyampaian.

Glosarium

- Buku/book** : Lembaran tercetak yang diterbitkan sekurang-kurangnya 49 halaman berisi ilmu pengetahuan, gagasan, atau bidang tertentu ditulis seseorang/lebih atas nama diri atau lembaga secara sistematis dalam suatu struktur, didukung analisis, konsep, argumentasi, dan data.
- Jurnal/journal** : Publikasi ilmiah yang memuat informasi tentang hasil penelitian maupun kajian pustaka dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sekurang-kurangnya mencakup kumulasi pengetahuan baru, pengamatan empiris, pengembangan gagasan, dan solusi suatu masalah.
- Jurnal elektronik/electronic journal** : Jurnal yang segala aspeknya seperti penyiapan, review, penerbitan, dan penyebarannya dilakukan secara elektronik. Kelebihan jurnal elektronik dari jurnal cetak antara lain; 1) lebih murah biaya cetak; 2) hemat tempat (bagi perpustakaan); 3) dalam waktu yang sama dapat dimanfaatkan oleh banyak orang; 4) lebih cepat disajikan kepada pemustaka; 5) tidak perlu diproses seperti jurnal cetak; 6) lebih cepat penerbitannya
- Majalah/magazine** : Terbitan berkala yang menampilkan liputan jurnalistik dan artikel yang membahas aspek kehidupan yang pada umumnya dijilid. Majalah terbit dengan kala terbit tertentu misalnya mingguan, dwimingguan, tengah bulanan, bulanan, dwibulanan, kuartalan, semesteran, dan lainnya.
- Media cetak** : Media yang terdiri dari kertas atau bahan lain untuk menyampaikan pesan kepada pihak lain. Media ini antara lain surat kabar, tabloid, buku, jurnal, majalah, dan lainnya.

- Media elektronik/electronic media** : Media massa yang dalam penyebaran isinya melalui suara, gambar, atau suara dan gambar dengan menggunakan teknologi elektronik
- Media massa/mass media** : Media, alat, saluran, atau sarana yang digunakan untuk komunikasi oleh dan untuk orang banyak/*channel of mass communication*. Melalui media ini individu atau kelompok masyarakat tertentu dapat menyampaikan informasi, pemikiran, ilmu pengetahuan, atau pengalaman kepada individu/kelompok masyarakat lain.
- Surat kabar/newspaper** : Terbitan yang memuat berita dan tulisan lain dalam berbagai bidang terbit sekali/lebih dalam sehari. Disebut juga koran berfungsi sebagai penyebar informasi, pendidikan, hiburan, bisnis, dan kontrol sosial.
- Tabloid/tabloid** : Surat kabar berukuran setengah koran biasa yakni 30×40 cm, menampilkan banyak gambar, menyajikan informasi lebih lengkap daripada surat kabar. Kini banyak tabloid dalam bidang tertentu seperti olah raga, kewanitaan, komputer, ekonomi, HP, remaja, dan lainnya.

Daftar Pustaka

- Abbas, Ersis Warmansyah. (2008). *Menulis Mudah; Dari Babu Sampai Pak Dosen*. Yogyakarta: Gama Media.
- Adhim, M. Fauzil. (2004). *Merangkai Kata*. Bandung: DAR Mizan.
- Albach, Philip G.; Damtew Teferra. (2000). *Bunga Rampai Penerbitan dan Pembangunan*. Jakarta: Grassiondo.
- Cipta Loka Caraka. (2002). *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djalil, Sofyan A. *Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia. Makalah Seminar IPI Nasional di Denpasar tanggal 14-16 November 2006*.
- Guru dan Karya Tulis Ilmiah*. Kedaulatan Rakyat, 11 Juli 2008.
- Lasa Hs. (2008). *Menulis Itu Segampang Ngomong*. Yogyakarta: Pinus.
- _____. (2002). *Gairah Menulis*. Yogyakarta: Alinea.
- _____. (2005). *Menaklukkan Redaktur*. Yogyakarta: Pinus.
- Magnis-Suseno, Frans dkk. 1997. *Buku Membangun Kualitas Bangsa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurudin. (2004). *Membangkitkan Roh Menulis Artikel*. Malang: CESPUR.
- _____. (2003). *Kiat Sukses Meresensi Buku di Media Massa*. Malang: CESPUR.
- Paebonan, Taya. (1990). *Penerbitan dan Pengembangan Buku Pelajaran di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Pambudi, Hassan. (1996). *Pedoman Dasar Penerbitan Buku*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Pringgoadisurjo, Luwarsih. (1982). *Pedoman Tertib Menulis dan Menerbitkan*. Jakarta: PDIN-LIPI
- Romli, Asep Syamsul M. (2003). *Lincah Menulis Pandai Bicara*. Bandung: Yayasan Nusa Cendekia.
- Samad, Daniel. (1997). *Dasar-Dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stevenson, Robert Louis. (2004). *Seni Menulis dan Membuat Buku*. Yogyakarta: Jendela.
- Suherman. (2010). *Bacalah*. Bandung. MQS Publishing.